

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini memaparkan mengenai studi teori tentang pengumpulan dan pengolahan data. Sehingga apa yang dipaparkan lebih bersifat prosedural secara rinci isi dari bagian ini yaitu terdiri dari:

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan kondisi lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu penelitian yang bersifat reflektif, dengan maksud tindakan yang dilakukan dalam penelitian dapat memperbaiki/meningkatkan pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2010: 4) mengemukakan bahwa kegiatan PTK bermaksud untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan.

Hakikat dari PTK adalah ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas, dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Samsu Sumadaya, 2013: 19). Senada dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto (2010: 33) mengemukakan bahwa penelitian tindakan selalu berupaya mengambil cara baru yang berbeda dari yang lama, dengan harapan jika cara yang dilakukan baik, hasilnya juga akan baik.

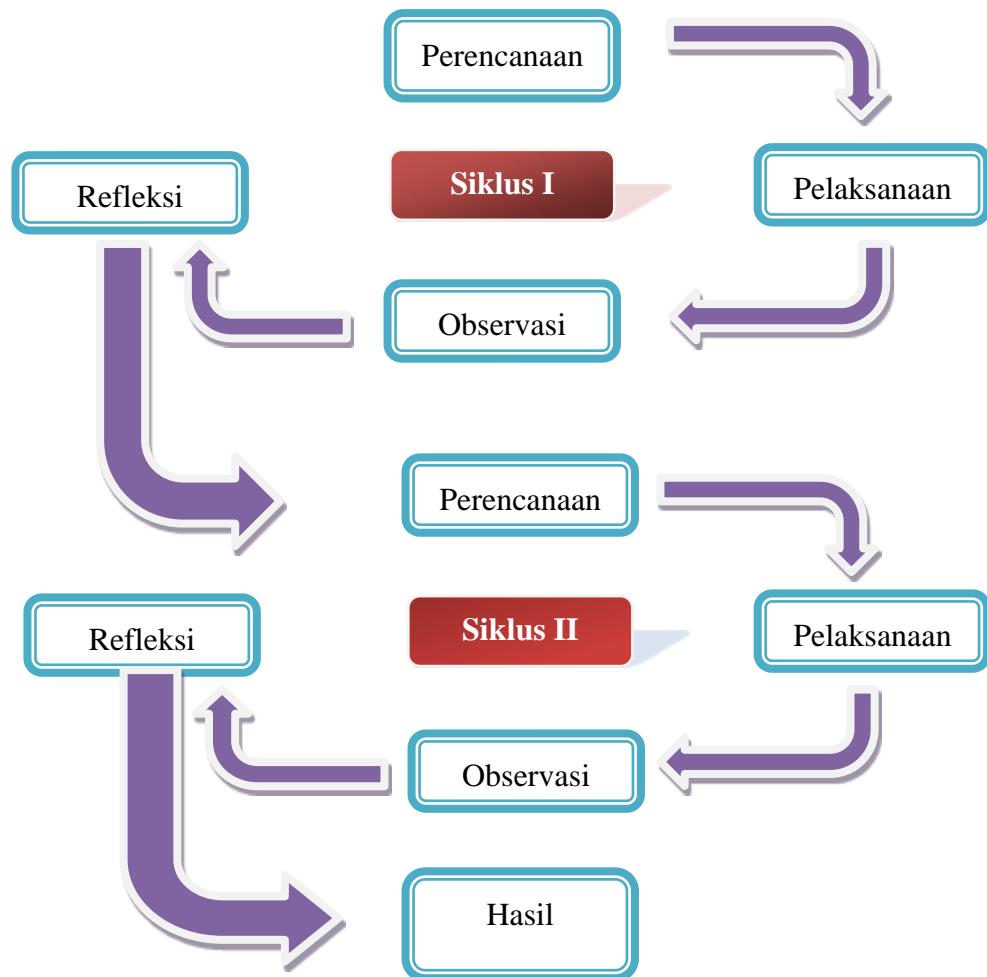
Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tentang kegiatan belajar di kelas yang dilakukan oleh guru dan peneliti atau guru itu sendiri sebagai peneliti untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dengan tujuan peningkatan proses dan praktis pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi dalam E, Mulyasa (2012: 10-11) menjelaskan

PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni penelitian, tindakan dan kelas, dengan papara sebagai berikut:

- a. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untk peserta didik.
- c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sengaja dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri guna mengatasi serta memperbaiki masalah yang ada dalam kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik lagi yang akan berdampak pada kemampuan belajar serta hasil belajar siswa.

Menurut **Sumadayo** (2013: 41), menyatakan bahwa desain penelitian yang menjadi acuan penelitian ini adalah penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas 4 siklus atau fase kegiatan, meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada penelitian ini peneliti menerapkan model desain model PTK Kemmis dan Mc. Taggart, karena model desai tersebut dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya.



Model/desain Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar LS Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Alasan peneliti memilih sumber data di sekolah

ini karena sekolah tempat PLP terbatas peneliti yang akan menjadi tempat PPL PPG bagi peneliti.

2. Subjek Penelitian

Pada subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas II sekolah dasar LS tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 orang siswa, siswa laki-laki berjumlah 11 dan siswa perempuan berjumlah 20. Subjek penelitian dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan, yakni berdasarkan pengamatan langsung peneliti di kelas subjek dan wawancara dengan guru kelas II. Selain itu, dilihat dari hasil evaluasi siswa yang terlihat bahwa pemahaman siswa dalam materi pembelajaran ips dapat dikatakan rendah, karena nilai kognitifnya 60% siswa yang tidak mencapai KKM.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti adalah mulai 17 Februari- April 2016.

4. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

a) Instrumen Non Tes

Instrument non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan wawancara.

b) Lembar Observasi

Kegiatan ini dilakukan dengan caramelakukan penilaian terhadap kegiatan guru (peneliti) dan selama proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran.

c) Dokumentasi

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kamera ponsel. Alat ini digunakan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dianggap penting dalam penelitian.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, guna untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran selanjutnya.

e) Wawancara

Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh informasi tentang dan dari siswa mengenai pembelajaran dan materi yang diberikan. Kegiatan ini juga bermanfaat agar mengetahui apa yang dialami dan tanggapan siswa tentang pembelajaran.

f) Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Soal Tes (Lembar Evaluasi). Lembar tes digunakan sebagai tes evaluasi yaitu berupa lembar evaluasi berbentuk tes uraian yang terdiri dari 5 soal yang dibagikan kepada siswa dan dikerjakan secara individu. Lembar evaluasi diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur kemampuan siswa. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS setelah mengikuti pembelajaran.

g) Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan peneliti adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pedoman pendekatan, metode, model, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus. Penyusunan RPP tentunya disesuaikan dengan Pendekatan Pembelajaran IPS (PMR). Pembuatan RPP dilakukan setiap siklus.

5. Prosedur Penelitian Administratif

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart

ini merupakan pengembangan dari Kurt Lewin, yaitu setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap tindakan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

- 1) Guru menentukan materi yang akan diajarkan yaitu menceritakan peran anggota kuarga.
- 2) Merancang pembuatan RPP untuk materi yang telah ditentukan.
- 3) Menyusun instrument belajar dan instrument penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Mengungkapkan konsepsi awal siswa.
- 2) Melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

c. Observasi

- 1) Mengamati jalannya proses pembelajaran.
- 2) Mengamati kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar evaluasi.
- 3) Mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yakni hasil belajar siswa dan hasil observasi guru dan observer yang dikumpulkan dari penelitian tindakan. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta menganalisis kekurangannya. Setelah melakukan analisis, peneliti mempertimbangkan rencana dengan segala perbaikannya sebagai tindak lanjut langkah selanjutnya pada siklus II.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data, meliputi sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data dan instrument yang

digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table dibawah ini.

1. Teknik pengolahan data

Setelah data diperoleh, langkah yang dilakukan adalah mengolah dan menganalisis hasil belajar siswa baik *pretes* maupun *postes*. Yang terdiri dari menghirung rata-rata dan menghitung gain skor.

Menghitung rata-rata

Rata-rata hitung *pretes* dan *postes* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan \bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Skor

N = Banyaknya data (jumlah Siswa)

2. Analisis data

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung terus menerus dari awal sampai akhir program tindakan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif di peroleh dari lembar observasi dan hasil wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara digambarkan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipaparkan dan dijelaskan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari siklus pertama hingga terakhir. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa baik *pretes* maupun *postes* hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Data yang telah dianalisis diolah dengan

membuat grafik peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian disusun menjadi laporan deskriptif.